

# **SECONDARY ANALYSIS LEMBAR KERJA SISWA DALAM SKRIPSI MAHASISWA TENTANG REMEDIASI MISKONSEPSI**

**Fitri Annisya, Stepanus Sahala, Syukran Mursyid**

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP UNTAN Pontianak

*Email: fiannisya@gmail.com*

**Abstract:** Secondary analysis methode was used to analyze the student worksheets used by physic education students of Tanjungpura University in their thesis titled about remediation students' misconception in period 2010-2012. It was analyzed whether it fullfilled the structure criterias, didactic, construction, technical requirements or not, and was the purpose of study suitable already. 20 student worksheets from seven theses were used as sample. For structure criterias, the highest number fulfilled was nine criterias, did by two student worksheets. Three didactic requirements were fulfilled by 19 student worksheets. The highest number of construction requirements fulfilled was eight requirements, did by four student worksheets. Six technical requirements were fulfilled by nine student worksheets. Three student worksheets have unsuitable purpose of study. While arranging student worksheets to remediate students' misconceptions , it contains student cognitive conflict. Researchers have to know the right criterias to arrange the student worksheets for research instrument.

**Keywords:** Secondary Analysis, Student Worksheet, Remediation

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah lembar kerja siswa pada skripsi mahasiswa prodi Pendidikan Fisika FKIP UNTAN tentang remediasi miskonsepsi pada periode 2010–2012 telah memenuhi karakteristik standar yang berlaku. Khususnya mengetahui banyak karakteristik LKS yang terpenuhi dari segi struktur, syarat didaktik, konstruktis dan teknis, serta kesesuaian tujuan pembelajaran dalam LKS. 20 LKS dari tujuh skripsi digunakan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan metode *secondary analysis* tipe *supplementary analysis* dengan langkah penelusuran literatur. Dari 13 kriteria struktur LKS, sembilan kriteria dipenuhi dua LKS. Dari tiga kriteria syarat didaktik, semua kriteria dipenuhi oleh 19 LKS. Dari sembilan syarat konstruksi, delapan kriteria dipenuhi oleh empat LKS, dan dari enam syarat teknis, semua kriteria dipenuhi oleh sembilan LKS. Ditemukan tiga LKS mencantumkan tujuan pembelajaran yang tidak sesuai. Dalam LKS untuk meremediasi miskonsepsi siswa diperlukan konflik kognitif. Peneliti berikutnya perlu mengetahui kriteria LKS yang benar, apabila akan menggunakan instrumen penelitian berbentuk LKS.

**Kata Kunci:** Secondary Analysis, Lembar Kerja Siswa, Remediasi

Seorang pendidik dan calon pendidik diharapkan mengerti bagaimana cara meremediasi miskonsepsi siswa di sekolah dengan menggunakan *treatment* tertentu. Penelitian dengan tajuk remediasi miskonsepsi ini juga banyak diteliti oleh mahasiswa prodi Pendidikan Fisika FKIP UNTAN. Melalui survey di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan UNTAN, terdapat 35 skripsi yang mengangkat tema tentang remediasi miskonsepsi pada periode tahun terbitan 2010–2012. Diungkap oleh Fajri (2013) bahwa skripsi tentang remediasi miskonsepsi siswa mengalami peningkatan 37% selama periode tahun terbitan 2010–2012. Sulistri (2010: 29) mengungkapkan bahwa skripsi tentang remediasi miskonsepsi baru dimulai sejak tahun terbitan 2009, karena sebelum periode tersebut sepenuhnya berfokus pada penelitian kualitatif.

Dalam penelitian tentang remediasi miskonsepsi, salah satu komponen yang disiapkan adalah instrumen penelitian. Dalam instrumen penelitian, komponen yang disiapkan harus disesuaikan dengan jenis *treatment* yang dilakukan peneliti. Salah satu instrumen penelitian yang sering digunakan dalam penelitian remediasi miskonsepsi adalah Lembar Kerja Siswa (LKS), baik yang digunakan sebagai pengumpul data atau hanya instrumen pendukung kegiatan remediasi. Menurut Surachman (dalam Widjajanti, 2006: 4), LKS merupakan jenis *hand out* yang dimaksudkan untuk membantu siswa belajar secara terarah. Oleh karena itu, penggunaan LKS pada kegiatan remediasi akan memberikan pengaruh terhadap hasil penelitian. LKS yang disusun harus memenuhi syarat-syarat tertentu agar menjadi LKS yang berkualitas baik yaitu syarat-syarat didaktik, konstruksi, dan teknis (Darmodjo, 1992: 41-46). Adapun kisi-kisi penilaian LKS telah dijabarkan Widjajanti (2006) berdasarkan syarat didaktik, konstruksi, dan teknis dalam Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Kisi – Kisi Penilaian Berdasarkan Syarat Didaktik, Konstruksi, dan Teknis**

| Syarat     | Kisi – kisi  |
|------------|--|
| Didaktik   | Mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran.  |
|            | Memberi penekanan pada proses untuk menemukan konsep.  |
|            | Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan siswa sesuai dengan ciri KTSP. |
|            | Pengalaman belajar ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi.                              |
|            | Dapat digunakan oleh anak dengan kecepatan belajar bervariasi.                               |
| Konstruksi | Menggunakan bahasa sesuai dengan tingkat kedewasaan anak.                                    |
|            | Menggunakan struktur kalimat yang jelas.   |
|            | Memiliki tata urutan pelajaran sesuai tingkat kemampuan anak                                 |
|            | Menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka.   |
|            | Tidak mengacu pada buku sumber diluar  |

|        |   |
|--------|---|
|        | kemampuan siswa.  |
|        | Menyediakan ruang yang cukup pada LKS sehingga siswa dapat menulis atau menggambarkan sesuatu pada LKS. |
|        | Menggunakan kalimat sederhana dan pendek.   |
|        | Menggunakan lebih banyak ilustrasi daripada kalimat.  |
|        | Memiliki tujuan belajar yang jelas serta bermanfaat.  |
|        | Memiliki identitas untuk memudahkan administrasinya.  |
| Teknis | Menggunakan huruf cetak, tidak menggunakan huruf latin atau romawi.                                     |
|        | Menggunakan huruf tebal yang agak besar untuk topik, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah.         |
|        | Menggunakan tidak lebih dari 10 kata dalam satu baris.  |
|        | Mengusahakan keserasian perbandingan besarnya huruf dengan gambar serasi.                               |
|        | Keberadaan gambar dapat menyampaikan pesan.   |
|        | Kombinasi antar gambar dan tulisan adalah menarik.  |

(Sumber; Widjajanti, 2006: 7).

Menurut Depdiknas (2007) struktur LKS secara umum meliputi (1) Judul mata pelajaran; (2) Petunjuk belajar; (3) Kompetensi yang akan dicapai; (4) Indikator; (5) Informasi pendukung dan langkah-langkah kerja; (6) Tugas-tugas; (7) Penilaian.

Ada bermacam-macam bentuk LKS menurut Surachman (dalam Gufron: 2012) yaitu LKS tertutup, LKS semi terbuka, dan LKS terbuka. Lebih lanjut Surachman mengklasifikasikan ada dua jenis LKS untuk pembelajaran fisika yaitu LKS eksperimen dan LKS non-eksperimen.

*Secondary analysis* adalah sebuah penelitian yang menggunakan data yang telah ada, dikumpulkan untuk sebuah tujuan tertentu terhadap penelitian sebelumnya, seperti meneruskan sebuah perhatian penelitian yang berbeda dengan penelitian utama, baik berupa sebuah penelitian baru ataupun sebuah perspektif alternatif dari penelitian sebelumnya tersebut (Hinds, dalam Addington-Hall: 2010). Heaton (2008) mengidentifikasi *secondary analysis* menjadi lima tipe menurut tujuan penelitian dan jumlah serta sifat data yang diambil yaitu (1) *Supplementary analysis*; (2) *Supra analysis*; (3) *Re-analysis*; (4) *Amplified analysis*; (5) *Assorted analysis*. Heaton menjelaskan untuk mendapatkan data tersebut, ada tiga jenis mode utama dari *secondary analysis* yaitu (1) *Formal Data Sharing*; (2) *Informal Data Sharing*; (3) *Self-Collected*.

Menurut Caminita (2011), salah satu bentuk *secondary analysis* adalah *literature review* (penelusuran literatur). Penelusuran literatur berkaitan dengan

rangkuman dan penjelasan dari pengetahuan dengan topik tertentu yang dibatasi sebagaimana ditemukan pada buku-buku akademik dan jurnal-jurnal (*The Learning Commons*, 2004). Sutrisno (2010) menyatakan ada lima langkah yang harus dilalui dalam kegiatan menelusuri literatur yaitu (1) formulasi masalah; (2) pengumpulan data; (3) evaluasi data; (4) analisis dan interpretasi, dan (5) penyajian. Kelima langkah ini mirip dengan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam kegiatan penelitian. Cara mengumpulkan data menurut Sutrisno (2011) adalah (1) *Invisible college approach*; (2) *Ancestry approach*; (3) *Descendency approach*; (4) *Abstract services*, dan (5) *Online computer*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah lembar kerja siswa hasil penelitian pada skripsi mahasiswa prodi Pendidikan Fisika FKIP UNTAN tentang remediasi miskonsepsi pada periode 2010–2012 telah memenuhi karakteristik yang benar menurut Depdiknas (2007) dan Widjajanti (2006). Diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan penyusunan LKS sebagai instrumen penelitian maupun media pembelajaran.

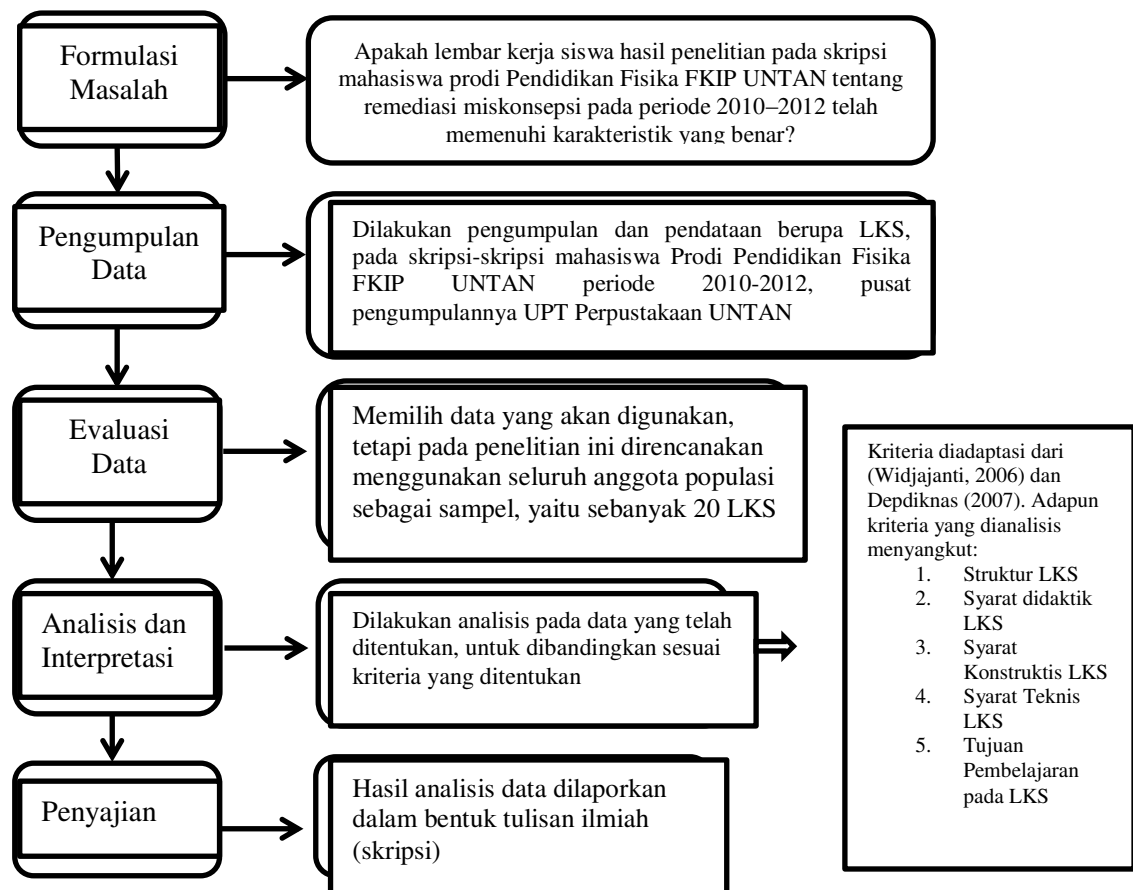
## METODE

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *secondary analysis* tipe *supplementary analysis* dengan langkah penelusuran literatur. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Data dikumpulkan dengan cara *formal data sharing*. Penelitian ini dilakukan dengan *me-review* LKS yang digunakan dalam penelitian skripsi mahasiswa prodi Pendidikan Fisika FKIP UNTAN pada periode 2010-2012. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah penelusuran literatur menurut Sutrisno (2010) yang disesuaikan dengan metode *secondary analysis*. Literatur dikumpulkan dominan dengan cara *invisible college approach*. Mula-mula ditetapkan karakteristik LKS yang sesuai dengan pendapat ahli, dimana dalam penelitian ini dimodifikasi dari aturan Depdiknas (2007) dan diadaptasi Widjajanti (2006). Kemudian karakteristik tersebut dijadikan pembanding dengan karakteristik LKS yang digunakan dalam penelitian skripsi mahasiswa prodi Pendidikan Fisika FKIP UNTAN tentang remediasi miskonsepsi pada periode 2010-2012. Data tersebut kemudian akan dimasukkan dalam tabel analisis data guna memperoleh hasil penelusuran dan kesimpulan. Adapun kriteria yang dianalisis pada LKS adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk struktur LKS yang dianalisis adalah (1) Judul LKS; (2) Identitas mata pelajaran; (3) Petunjuk belajar; (4) Kompetensi yang akan dicapai; (5) Indikator; (6) Tujuan Pembelajaran; (7) Konsep Pengantar; (8) Alat dan Bahan (untuk LKS eksperimen); (9) Langkah-langkah; (10) Gambar; (11) Rubrik Hasil Pengamatan; (12) Tugas; (13) Penilaian.
- 2) Untuk syarat didaktik yang dianalisis adalah (1) Mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran; (2) Memberi penekanan pada proses untuk menemukan konsep; (3) Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan siswa sesuai dengan ciri KTSP.
- 3) Untuk syarat konstruksi yang dianalisis adalah (1) Menggunakan struktur kalimat yang jelas; (2) Memiliki tata urutan pelajaran sesuai tingkat kemampuan anak; (3) Menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka; (4) Tidak mengacu pada buku sumber diluar kemampuan siswa; (5) Menyediakan ruang

- yang cukup pada LKS sehingga siswa dapat menulis atau menggambarkan sesuatu pada LKS.; (6) Menggunakan kalimat sederhana dan pendek; (7) Menggunakan lebih banyak ilustrasi daripada kalimat; (8) Memiliki tujuan belajar yang jelas serta bermanfaat; (9) Memiliki identitas untuk memudahkan administrasinya.
- 4) Untuk syarat teknis yang dianalisis adalah (1) Menggunakan huruf cetak; (2) Menggunakan huruf tebal yang agak besar untuk topik, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah; (3) Menggunakan tidak lebih dari 10 kata dalam satu baris; (4) Mengusahakan keserasian perbandingan besarnya huruf dengan gambar serasi; (5) Keberadaan gambar dapat menyampaikan pesan; (6) Kombinasi antar gambar dan tulisan adalah menarik
  - 5) Untuk tujuan pembelajaran, dibandingkan dengan kompetensi dasar, indikator dan miskonsepsi yang dicapai.

Adapun alur penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1 Alur Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah LKS yang digunakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Tanjungpura dalam skripsi tentang remediasi miskonsepsi periode 2010–2012 berjumlah 20 LKS. Pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh (Sugiyono, 2012) maka didapat 20 LKS dalam skripsi tentang remediasi miskonsepsi periode 2010–2012.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dari 35 skripsi tentang remediasi miskonsepsi, terdapat tujuh skripsi yang menggunakan LKS dalam penelitian mahasiswa. Skripsi yang dianalisis bersumber dari UPT Perpustakaan UNTAN. Setelah ditelusuri dari tujuh skripsi, didapat LKS dengan jumlah sebanyak 20 LKS. 20 LKS tersebut diklasifikasikan berdasarkan enam materi pembelajaran. Dari 20 LKS yang dianalisis, terdapat 13 LKS jenis eksperimen dan delapan LKS jenis non-eksperimen. LKS 14-GL terklasifikasi kedalam kedua jenis LKS, karena terdiri dari dua kegiatan yang berbeda, yaitu untuk kegiatan I berjenis non-eksperimen dan kegiatan II berjenis eksperimen.

Untuk LKS eksperimen terdapat 13 kriteria struktur LKS yang dianalisis sedangkan untuk LKS non-eksperimen berkurang satu kriteria yaitu dicantumkan alat dan bahan. Rekapitulasi hasil analisis tersaji dalam Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Hasil Analisis Data LKS**

| No | Kode LKS | Jumlah Kriteria yang terpenuhi |                 |                   |               | Tujuan Pembelajaran |
|----|----------|--------------------------------|-----------------|-------------------|---------------|---------------------|
|    |          | Struktur LKS                   | Syarat Didaktik | Syarat Konstruksi | Syarat Teknis |                     |
| 1  | 1-GL     | 5                              | 3               | 7                 | 2             | Sesuai              |
| 2  | 2-GL     | 5                              | 3               | 4                 | 4             | Sesuai              |
| 3  | 3-UE     | 9                              | 2               | 8                 | 3             | Sesuai              |
| 4  | 4-UE     | 9                              | 3               | 6                 | 5             | Tidak Sesuai        |
| 5  | 5-UE     | 3                              | 3               | 6                 | 3             | Sesuai              |
| 6  | 6-PP     | 5                              | 3               | 6                 | 3             | Sesuai              |
| 7  | 7-PP     | 6                              | 3               | 6                 | 6             | Sesuai              |
| 8  | 8-PP     | 6                              | 3               | 6                 | 6             | Sesuai              |
| 9  | 9-PP     | 5                              | 3               | 5                 | 3             | Sesuai              |
| 10 | 10-PP    | 5                              | 3               | 5                 | 3             | Sesuai              |
| 11 | 11-PP    | 6                              | 3               | 5                 | 6             | Sesuai              |
| 12 | 12-AL    | 7                              | 3               | 7                 | 6             | Sesuai              |
| 13 | 13-AL    | 7                              | 3               | 7                 | 6             | Sesuai              |
| 14 | 14-GL    | 7                              | 3               | 5                 | 4             | Tidak Sesuai        |
| 15 | 15-GL    | 8                              | 3               | 6                 | 6             | Tidak Sesuai        |
| 16 | 16-GY    | 6                              | 3               | 5                 | 3             | Sesuai              |
| 17 | 17-GY    | 6                              | 3               | 8                 | 6             | Sesuai              |
| 18 | 18-GY    | 4                              | 3               | 6                 | 3             | Sesuai              |
| 19 | 19-GY    | 7                              | 3               | 8                 | 6             | Sesuai              |
| 20 | 20-FD    | 5                              | 3               | 8                 | 6             | Sesuai              |

## **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yaitu, “Apakah lembar kerja siswa hasil penelitian pada skripsi mahasiswa prodi Pendidikan Fisika FKIP UNTAN tentang remediasi miskonsepsi pada periode 2010–2012 telah memenuhi karakteristik yang benar?”. Jawaban dalam penelitian ini belum tentu sepenuhnya tepat mengingat dikarenakan terbatasnya kemampuan peneliti dalam membuat acuan yang digunakan dalam tiap kategori. Analisis dilakukan terbatas pada isi LKS secara tertulis, ataupun instrumen tertulis lainnya seperti RPP. Sehingga analisis kriteria yang tidak bisa dilihat hanya dari tulisan, tetapi harus dianalisis langsung pada siswa, tidak bisa dilakukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan temuan data, semua LKS yang dianalisis (berjumlah 20 LKS) pada penelitian ini, digunakan hanya sebagai pendukung kegiatan remediasi. LKS-LKS tersebut tidak ada digunakan sebagai pengumpul data.

Pada struktur LKS, LKS yang memenuhi kriteria paling banyak yaitu dua LKS, memenuhi sembilan kriteria. LKS yang memenuhi kriteria LKS paling sedikit yaitu satu LKS, memenuhi tiga kriteria. Kriteria paling sedikit dipenuhi pada struktur LKS adalah pemberian konsep pengantar. Hanya satu LKS yang mencantumkan konsep-konsep pengantar dan dicantumkan pada bagian akhir LKS. Sedangkan kriteria yang paling banyak dipenuhi adalah adanya tugas. Tugas dalam LKS-LKS yang dianalisis berupa pertanyaan, baik berupa pilihan ganda ataupun soal essay. Berdasarkan hasil analisis, belum ada LKS yang memenuhi keseluruhan struktur LKS. Hal ini dapat menyebabkan kendala dalam melakukan penelitian remediasi. Menurut penelitian Noviagustin (2010) kendala dalam penerapan LKS terdapat pada alat dan bahan yang asing, petunjuk kerja yang kurang terperinci, dan pertanyaan yang disebabkan kurangnya pengetahuan siswa. Hal ini juga didukung penelitian Yunita (2011) yang menemukan bahwa faktor penghambat dalam pemanfaatan LKS adalah materi yang disajikan dalam LKS masih minim, sehingga siswa kesulitan untuk mengerjakan soal latihan yang ada dalam LKS.

Dari 20 LKS yang dianalisis, 19 LKS memenuhi tiga syarat didaktik LKS dan satu LKS tidak memenuhi satu kriteria. Variasi stimulus yang paling banyak digunakan dalam LKS-LKS yang dianalisis di penelitian ini adalah variasi motorik dan variasi visual. Variasi motorik menurut Masyitoh (TT) contohnya adalah peragaan yang dilakukan guru dan siswa. Dalam hasil analisis LKS ditemukan bahwa variasi motorik diberikan dalam bentuk percobaan-percobaan yang diprogram untuk dilakukan siswa. Sedangkan LKS yang menggunakan variasi visual, berisikan soal-soal yang dilihat siswa, untuk kemudian dijawab oleh siswa. Dari 20 LKS terdapat tiga LKS yang murni menggunakan variasi motorik, enam LKS yang menggunakan variasi visual, dan sisanya menggabungkan variasi motorik dan visual. Manfaat atas media belajar menurut Arsyad (2004) perpaduan antara teks dengan gambar dapat menambah daya tarik sehingga materi dapat direproduksi dengan ekonomis dan didistribusikan dengan mudah. Siswa akan lebih mudah memahami suatu kondisi soal atau instruksi bila terdapat gambar atau ilustrasi. Sehingga penggabungan berbagai variasi stimulus dalam LKS bisa berakibat baik dalam pembelajaran siswa.

Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa paling banyak digunakan adalah pola Guru-Siswa-Siswa, diikuti pola Guru-Siswa, Siswa-Siswa, Siswa-Guru, dan pola Guru-Siswa. Menurut Suyanto (2011) hasil belajar ini sebaiknya dipresentasikan di kelas dan dibahas bersama seluruh siswa karena kelompok selain kelompok yang melakukan presentasi, mungkin menemukan hal-hal yang berbeda. Guru memberi kesempatan siswa melakukan elaborasi dan kemudian memberi konfirmasi, terutama apabila terjadi miskonsepsi atas hasil belajar kelas tersebut. Sehingga bisa disimpulkan akan lebih baik bila pola yang digunakan adalah Guru-Siswa, Siswa-Siswa, Siswa-Guru.

Adapun kriteria syarat konstruksi yang terpenuhi paling banyak adalah delapan kriteria oleh empat LKS. LKS yang memenuhi kriteria paling sedikit (5 kriteria) berjumlah 6 LKS. Kriteria yang paling sedikit dipenuhi oleh LKS-LKS yang dianalisis adalah kriteria untuk menggunakan lebih banyak ilustrasi daripada kalimat. Hal ini disebabkan kurangnya gambar atau ilustrasi yang digunakan dalam LKS, bahkan ada yang tidak menggunakan ilustrasi sama sekali. Menurut Suyanto (2011) LKS sebaiknya meningkatkan minat siswa untuk belajar jika kegiatan belajar yang dipandu melalui LKS lebih sistematis, berwarna serta bergambar (ilustrasi) serta menarik perhatian siswa.

Ada sembilan LKS yang memenuhi semua kriteria syarat teknis (berjumlah enam kriteria). Kriteria yang paling sering tidak terpenuhi yaitu keberadaan gambar tidak menyampaikan pesan, terkecuali bagi sembilan LKS yang memenuhi semua kriteria syarat teknis. Hal ini disebabkan peneliti skripsi jarang memberikan keterangan tentang gambar, ataupun tidak jelasnya keterangan yang diberikan. Faktor lain yang bisa menyebabkan tidak jelasnya gambar yang diberikan adalah buruknya kualitas gambar sehingga dikawatirkan siswa tidak menangkap elemen-elemen penting dari gambar tersebut. Hal ini perlu diperhatikan. Menurut Barakatu (dalam Yasir, 2013) tampilan dan warna yang digunakan pada LKS akan baik bila ditunjang dengan variasi, seperti gambar, deskripsi, dan fenomena yang relevan dan menarik perhatian serta menyenangkan siswa. Variasi isi LKS dapat menarik perhatian siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Gambar yang tidak jelas dalam LKS dapat menimbulkan kebingungan bagi siswa ketika belajar.

LKS yang mencantumkan tujuan pembelajaran dari 20 LKS ada sembilan LKS. Adapun 11 LKS lainnya tidak mencantumkan tujuan pembelajaran. Sehingga untuk mengetahui kesesuaian tujuan pembelajaran dengan miskonsepsi yang hendak diremediasi, peneliti harus menelusuri lagi pada bagian RPP skripsi. Tiga LKS dikategorikan memiliki tujuan pembelajaran yang tidak sesuai. Disebabkan kata kerja yang tidak operasional dan tujuan pembelajaran tidak melingkupi seluruh kegiatan yang dilakukan dalam LKS.

Dari tujuh skripsi yang menggunakan LKS, ditemukan LKS difungsikan hanya sebagai instrumen tambahan, dimana tidak semua miskonsepsi diremediasi hanya menggunakan LKS saja, tetapi juga menggunakan metode lain.

Dalam tahapan pengerjaan LKS, yang perlu dialami siswa adalah konfrontasi antara konsep awal siswa, hasil konkret yang didapat dari pengerjaan LKS, dan teori yang ada. Hal ini diperlukan untuk menimbulkan konflik kognitif. Penggunaan LKS yang baik dapat berkorelasi positif dengan pembelajaran. Sapii



(2009) menemukan korelasi yang cukup signifikan antara penggunaan lembar kerja siswa (LKS) dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar. Gustikasari (2013) juga menemukan terjadi hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan LKS dalam pembelajaran dan hasil belajar. Patria (2013) melakukan penelitian remediasi miskonsepsi dengan menggunakan model CLIS berbantuan LKS, dan ditemukan dapat secara efektif mengatasi miskonsepsi dengan kategori sedang.

Terdapat banyak keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya ada beberapa kriteria yang tidak bisa dianalisis yaitu; (1) Pengalaman belajar ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi; (2) Dapat digunakan oleh anak dengan kecepatan belajar bervariasi; (3) Menggunakan bahasa sesuai dengan tingkat kedewasaan anak. Peneliti juga tidak dapat melakukan koneksi dengan peneliti utama sehingga sulit untuk menjalin komunikasi dan bertanya perihal penelitian yang mereka lakukan. Selanjutnya, walaupun acuan dibuat dari beberapa referensi ahli, peneliti belum menemukan deskripsi acuan kriteria yang standar untuk syarat-syarat LKS. Penelitian ini dilakukan secara individu sehingga ‘rawan subjektif’ dalam melakukan analisis, kendati peneliti telah berusaha untuk menganalisa berdasarkan acuan yang dirangkum dari para ahli.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, bisa disimpulkan tidak ada LKS yang dianalisis memenuhi seluruh karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk struktur LKS, LKS yang memenuhi kriteria paling banyak sembilan kriteria. Untuk syarat didaktik, ada 19 LKS yang memenuhi tiga kriteria syarat didaktik. Untuk syarat konstruksi, kriteria tertinggi yang terpenuhi ada delapan kriteria oleh empat LKS. Untuk syarat teknis, ada sembilan LKS yang memenuhi semua kriteria syarat teknis (berjumlah 6 kriteria). Untuk tujuan pembelajaran, terdapat tiga LKS yang tidak sesuai tujuan pembelajarannya.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat sebuah LKS penelitian, terutama pada kriteria apa saja yang harus ada pada suatu LKS yang mana tentu harus sesuai dengan miskonsepsi yang hendak diremediasi; (2) perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap LKS-LKS yang dianalisis terutama pada kriteria-kriteria dan materi yang tidak bisa dianalisis pada penelitian ini (dapat dilihat pada keterbatasan penelitian), demi semakin baiknya ulasan atas LKS-LKS yang dianalisis dengan menggunakan acuan dari lebih banyak ahli dan membangun koneksi dengan peneliti skripsi yang dianalisis; (3) untuk prodi Pendidikan Fisika, diharapkan kedepannya membuat suatu perangkat yang dapat menghubungkan antara peneliti utama dengan peneliti yang ingin menggunakan data dari penelitian utama, contohnya berupa *e-skripsi*; (4) bila ingin melakukan penelitian *secondary analysis*, bisa dilakukan secara *teamwork*, dengan syarat menggunakan satu acuan standar beserta deskripsi acuan standar

dalam melakukan analisis data penelitian; (5) dalam membuat LKS yang bertujuan meremediasi miskonsepsi, hal penting yang perlu ada dalam sebuah LKS adalah konflik kognitif bagi siswa. Konflik kognitif diperlukan agar siswa mengetahui miskonsepsinya berdasarkan konfrontasi yang dialami siswa ketika memecahkan konflik kognitif tersebut dan mengkonstruksi konsep yang baru.

## DAFTAR RUJUKAN

- Addington-Hall, Julia, Magi Sque, dan Tracy Long-SuteHall. *Secondary analysis of Qualitative Data: A Value Method For Exploring Sensitive Issues With an Elusive Population?*. UK: SAGE. (Online). ([www.wlv.ac.uk/pdf/Secondary%20analysis%20JRN3815531.pdf](http://www.wlv.ac.uk/pdf/Secondary%20analysis%20JRN3815531.pdf), dikunjungi 12 Desember 2013).
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Caminita, Cristina. 2011. *Primary and Secondary Sources*. (Online). (<http://fr.slideshare.net/stellacomans/primary-and-secondary-sources-7878126>, dikunjungi 10 September 2013).
- Darmodjo, Hendro dan Jenny R.E. Kaligis. (1992). *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian Pengajaran Fisika*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Mandikdasmen.
- Fajri. 2013. *Secondary Analysis Pelaksanaan Remediasi Miskonsepsi Siswa oleh Mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP UNTAN dalam Skripsi-Skripsi Tahun 2010-2012*. Pontianak: Skripsi FKIP UNTAN.
- Gustikasari, Vanny. 2013. *Hubungan Penggunaan LKS (Lembar Kerja Siswa) Dengan Hasil Belajar Siswa SMA Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kota Cimahi*. Bandung: Skripsi UPI. (Online). ([http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=0CDYQFjAD&url=http%3A%2F%2Frepository.upi.edu%2F1755%2F2%2FS\\_SEJ\\_0806147\\_Abstract.pdf&ei=V8yoU-XeN8KTuASD3IBw&usg=AFQjCNGfzrjxksBs87SI24cocOw1dL0IEA&bvm=bv.69620078,d.c2E](http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=0CDYQFjAD&url=http%3A%2F%2Frepository.upi.edu%2F1755%2F2%2FS_SEJ_0806147_Abstract.pdf&ei=V8yoU-XeN8KTuASD3IBw&usg=AFQjCNGfzrjxksBs87SI24cocOw1dL0IEA&bvm=bv.69620078,d.c2E), diakses 20 Juni 2014).
- Heaton, Janet. 2008. *Secondary Analysis of Qualitative Data an Overview. Historical Social Research*. (Online). ([http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&ved=0CCoQFjAA&url=http%3A%2F%2Fwww.ssoar.info%2Fssoar%2Fbitstream%2Fhandle%2Fdocument%2F19143%2Fssoar-hsr-2008-no\\_3\\_no\\_125heatonsecondary%2Fanalysis%2Fof%2Fqualitative%2Fdata.pdf%3Fsequence%3D1&ei=9Lz8UqaGNIexrgebhYD4Dg&usg=AFQjCNEn1K\\_NMvZVIFIAktq2wkaFUaWtAw&bvm=bv.61379712,d.bmk](http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&ved=0CCoQFjAA&url=http%3A%2F%2Fwww.ssoar.info%2Fssoar%2Fbitstream%2Fhandle%2Fdocument%2F19143%2Fssoar-hsr-2008-no_3_no_125heatonsecondary%2Fanalysis%2Fof%2Fqualitative%2Fdata.pdf%3Fsequence%3D1&ei=9Lz8UqaGNIexrgebhYD4Dg&usg=AFQjCNEn1K_NMvZVIFIAktq2wkaFUaWtAw&bvm=bv.61379712,d.bmk), dikunjungi 10 Desember 2013).
- Noviagustin, Leyla. 2012. *Pengembangan LKS Berbasis Lingkungan Dalam Materi Bahan Kimia Alami dan Buatan Dalam Bahan Makanan di SMP Kota Pontianak*. Skripsi: FKIP UNTAN.

- Patria, Raga. 2013. *Penerapan Model Children Learning In Science Untuk Meremediasi Miskonsepsi Tentang Tekanan Udara Di SMP*. Pontianak: Skripsi FKIP UNTAN. (Online). (<http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0CCAQFjAA&url=http%3A%2F%2Fjurnal.untan.ac.id%2Findex.php%2Fjdpdp%2Farticle%2Fdownload%2F4096%2F4118&ei=i8uoU8ufLtCSuATj4oLYDg&usg=AFQjCNEyT5cUjANk0MYpVgjYVDredldJQg&bvm=bv.69620078,d.c2E>, diakses 19 Juni 2014).
- Saprii, Abdullah. 2009. *Hubungan Antara Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTS ALI MAKSUM Krapiak Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (Online). (<http://digilib.uin-suka.ac.id/2274/>, diakses 20 Juni 2014).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistri, Emi. 2010. *Efektivitas Kegiatan Remediasi untuk Mengatasi Miskonsepsi siswa: Sebuah Rangkuman Meta-Analisis Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika FKIP UNTAN Tahun 2009*. Pontianak: Skripsi FKIP UNTAN.
- Sutrisno, Leo. 2010. *Menelusuri Literature*. (Online). (<http://www.scribd.com/doc/36454269/Review-Literature>, diakses 11 Desember 2013).
- Suyanto, Slamet, Paidi, dan Insih Wilujeng. 2011, 26 Nopember-6 Desember. *Lembar Kerja Siswa*. Acara Pembekalan guru daerah terluar, terluar, dan tertinggal. Yogyakarta. (Online). ([www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0CCUQFjAA&url=http%3A%2F%2Fstaff.uny.ac.id%2Fsites%2Fdefault%2Ffiles%2Flain-lain%2Fdr-insih-wilujeng-mpd%2FLEMBAR%2520KERJA%2520SISWA.docx&ei=pccXU6fPIMPNrQfk54HADA&usg=AFQjCNGdy2hAo\\_8\\_zGGqxw27AGwyy6WdUw&bvm=bv.62577051,d.bmk](http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0CCUQFjAA&url=http%3A%2F%2Fstaff.uny.ac.id%2Fsites%2Fdefault%2Ffiles%2Flain-lain%2Fdr-insih-wilujeng-mpd%2FLEMBAR%2520KERJA%2520SISWA.docx&ei=pccXU6fPIMPNrQfk54HADA&usg=AFQjCNGdy2hAo_8_zGGqxw27AGwyy6WdUw&bvm=bv.62577051,d.bmk), diakses 1 Maret 2014).
- Widjajanti, Endang, Eli Rohaeti, Regina Tutuk P. 2006. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Mata Pelajaran Sains Kimia untuk SMP Kelas VII, VIII, dan IX*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: UNY. (Online). ([staff.uny.ac.id/system/files/pengabdian/endang-widjajanti-lfx-ms-dr/kualitas-lks.pdf](http://staff.uny.ac.id/system/files/pengabdian/endang-widjajanti-lfx-ms-dr/kualitas-lks.pdf), diakses 24 September 2013).
- Yasir, Mochammad, Endang Susantini, Isnawati. 2013. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Strategi Belajar Metakognitif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pewarisan Sifat Manusia*. (Online). (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu/article/view/1622/baca-artikel>, diakses 29 April 2014).

Yuniarti. 2011. *Remediasi miskonsepsi siswa menggunakan model Children Learning In Science (CLIS) pada materi gaya di kelas VII SMPN 5 Ketapang*. Skripsi: FKIP UNTAN.